

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah populasi penduduk usia lanjut (lansia) diperkirakan mencapai 7,54% atau sekitar 16.172.835 orang (Depkes, 2005). Pertambahan populasi lansia yang pesat akan mendatangkan sejumlah konsekuensi, antara lain timbulnya masalah fisik, mental, sosial serta kebutuhan pelayanan kesehatan dan perawatan diripada lansia yang berkurang, salah satunya yaitu kebersihan mulut dan gigi atau oral hygiene (Nugroho, 2008).

Menurut Cawson dalam Ngatia E. M (2008), beberapa tahun terakhir kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada orangtua atau lanjut usia umumnya telah diabaikan dan masalah ini memerlukan perhatian khusus, apabila tidak segera ditangani akan memperburuk kesehatan mulut lansia. Oral hygiene yang buruk dapat menyebabkan masalah bagi lansia. Setiap jenis luka yang serius atau sakit gigi di dalam mulut akan menimbulkan infeksi mulut yang menyebabkan masalah pernapasan pada lansia. Lansia berisiko terhadap masalah kesehatan mulut karena kurangnya pengetahuan tentang oral hygiene, ketidakmampuan melakukan perawatan mulut, atau perubahan integritas gigi dan mukosa akibat penyakit (Potter & Perry, 2005).

Studi penelitian yang dilakukan oleh Owotade, Ogunbodede and Lawal (2005) menunjukkan bahwa 73,9% lansia mengalami periodontitis

kronis karena mengalami penurunan kebersihan mulut. Masalah kebersihan mulut yang biasa terjadi pada lansia dapat menimbulkan infeksi oral, perubahan rasa dan masukan nutrisi karena kehilangan gigi dan pemasangan gigi palsu yang buruk. Oleh karena itu, perawat dapat membantu mencegah penyakit mulut melalui pendidikan kesehatan tentang perawatan gigi dan mulut (Potter & Perry, 2005)

Pendidikan kesehatan seringkali menemukan kegagalan dalam menyampaikan pesan kesehatan pada lansia karena lansia kurang mengerti serapan – serapan dari pesan - pesan kesehatan yang disampaikan. Selain pendidikan kesehatan, yang diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan lansia adalah kesadaran dan pengetahuan pada individu atau lansia tentang kesehatan mulutnya, karena kesehatan saja tidak cukup mengubah praktik hygiene dan motivasi lansia dalam kebersihan mulutnya (Choo, Delax dan Messer, 2001).

Berdasarkan hasil kunjungan peneliti di Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen diperoleh informasi data dari pengurus kecamatan bahwa lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Sragen sebanyak 5.521 jiwa, terdiri dari laki-laki 2.501 orang, dan perempuan 3.020 orang. berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan cara observasi pada lansia di rumahnya, banyak lansia yang giginya rusak, adanya karang gigi, dan bau yang tidak sedap. Selain itu, ditunjang lansia kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya karena tidak mengetahui cara merawat oral hygiene yang

baik dan benar, sehingga dibiarkan begitu saja tanpa perawatan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang lansia tentang kebersihan mulut dan gigi, ada empat dari sepuluh lansia yang mengatakan bahwa menggosok gigi hanya perlu dilakukan pada saat pagi saja, tiga orang lansia mengatakan jarang membersihkan mulutnya dan menggosok gigi dan tiga orang lansia mengatakan menyikat giginya secara teratur dua kali sehari sebelum tidur dan setelah makan pagi. Para lansia juga mengatakan bahwa belum mengetahui cara merawat gigi yang baik dan benar, lansia juga tidak mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang oral hygiene.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Oral Hygiene pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Oral Hygiene pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan oral hygiene pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan pendidikan kesehatan bagi lansia tentang oral hygiene di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan lansia dalam menjaga oral hygiene sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan oral hygiene pada lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menambah khasanah ilmu keperawatan gerontology terutama tentang pengetahuan perawatan oral hygiene pada lansia yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen.

2. Secara Praktis

a. Bagi Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen

Memberikan informasi bagi puskesmas untuk bahan pertimbangan dan menunjang pelayanan kesehatan guna mensejahterakan lansia.

- b. Bagi Lansia yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen, dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang ada sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya menjaga oral hygiene.
- c. Bagi perawat sebagai tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan lanjut usia, dapat membantu lansia mencegah masalah oral hygiene pada lansia dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan gigi dan mulut.
- d. Bagi peneliti dapat memperoleh informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

1. Erdhayanti, Silis (2012) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Lansia dalam Pemenuhan Personal Hygiene di Panti Wredha Darma Bakti Pajang Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan perilaku lansia dalam pemenuhan personal hygiene di Panti Wreda Darma Bakti Pajang Surakarta.
2. Savitri, Nadia Citra (2011) “Hubungan Pengetahuan Lanjut Usia dengan Sikap Memelihara Kebersihan Diri pada Lanjut Usia di Kelurahan Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan lanjut usia dengan sikap

memelihara kebersihan diri pada lanjut usia di Kelurahan Bandungharjo, Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

3. Wiyatini, Setyawan, Hadisaputro (2005) “Faktor-faktor Lokal dalam Mulut dan Perilaku Pencegahan yang berhubungan dengan Periodontitis (Studi Kasus Tiga Puskesmas Kabupaten Demak)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lokal dalam mulut dan perilaku pencegahan berhubungan dengan periodontitis adalah indeks plak sedang, susunan gigi yang tidak teratur, praktek pencegahan periodontitis yang kurang.